SIMBOLISASI PELAKSANAAN *RATIK TOLAK BALA* PADA MASYARAKAT AIE ANGEK, KECAMATAN X KOTO, KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

"Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakhwah UIN Bukittinggi"

Disusun Oleh :

FANNY YUNANDA

NIM :4618040

Pembimbing;

Noor Fadli Marh, MA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKHWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI M. SJECH DJMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2022 M/1444 H

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah Negara yang besar, yang terkenal dengan simbol sekatenan di Yogyakarta, Larung di Pantai Jawa Timur dan Jawa Barat masing-masing ritual tersebut ada sembahan yang diserahkan. Indonesia terkenal dengan tradisi keanekaragaman suku dan kebudayaan Kepulauan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, didiami oleh berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Indonesia terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang memiliki tradisi yang berbeda di antara satu dengan yang lainya. Hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan Negara yang majemuk akan kebudayaan, baik dalam bentuk bahasa sehari-hari maupun tradisi-tradisi lainya.[1]

Di sisi lain kamajemukan Indonesia ialah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-msing masyarakat. Seperti ritual keagamaan yang mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda, di antaranya kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainya. Hal ini tentunya yang membedakan antara lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun-menurun, Namun adat dan tradisi memiliki arti, simbol dan makna tertentu.[2]

---

[1]Koentjaningrat, *Kebineka Suku Bangsa dan Kebudayaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal. 282

[2]Andreas Soeraso, *Sosiologi* (Jakarta: Quadra, 2008), hal. 152

Kehidupan kelompok masyarakat tidak terlepas dari kebudayaan, sebab kebudayaan ada karena ada masyarakat pendukungnya. Setiap individu atau kelompok memiliki tradisi yang berbeda pula. Tradisi ada kalanya terbentuk oleh lingkungan dimana tradisi berada dan sudah terbentuk, kemudian diteruskan oleh masyarakat karena hal tersebut merupakan peninggalan atau warisan leluhur mereka yang harus dipegang teguh sampai generasi berikutnya. Sistem nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sebagai bagian dari adat-istiadat dan wujud yang ideal dari kebudayaan. Sistem nilai-budaya seolah-olah berada di luar dan di atas dari pada individu yang menjadi warga masyarakat yang bersangkutan.[3]

Orang Minagkabau adalah mayarakat yang daerah asalnya menempati wilayah yang kini dikenal sebagai Provinsi Sumatera Barat, mereka merupakan suatu suku bangsa yang mempunyai kebudayaan sendiri. Masyarakat berasal dari kata musyawarah artinya bersama-sama dan kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.[4]

Seperti yang kita ketahui Sumatera Barat banyak sekali memiliki tradisi namun tradisi juga memiliki makna atau simbol karena tanpa simbol tradisi bukanlah hal apa-apa. Seperti yang kita ketahui tradisi tabuik yang ada di

[3]Ahmad Amin, *Ilmu Akhlaq* (Jakarta:Bulan Bintang, 1995), hal. 87

[4]Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2001), hal. 25

Pariaman. Tabuik merupakan warisan budaya yang terbentuk upacara atau perayaan yang diperingati sebagai kematian Husain Bin Thalib Cucu Nabi Muhammad SAW, yang dilakukan pada bulan Muharam (1-10). Namun Tabuik merupakan tradisi yang turun menurun yang terus dilakukan masyarakat Pariaman agar tradisi tabuik ini tidak punah dimakan zaman, walau zaman sudah modern tapi masyrakat terus melestarikannya sebagai budaya yang turun menurun dari nenek moyang mereka.[5] Tradisi tabuik ini dilakukan oleh orang remaja dan orang tua, dilakukan semeriah mngkin agar terlaksananya acara tersebut.

Berkembangnya tabuik di Pariaman bentuk Tabuik yang dari awal berbentuk seperti peti mati segi empat uang dineri menara dan dihiasi menjadi bentuk yang lebih kokoh dengan tinggi 12-13 meter yang dihiasi dengan motif Minangkabau dan warna-warna memiliki pemaknaannya seperti makna bentuk motif 1. *kaluak paku* melambangkan tanggung jawab laki-laki Minangkabau kepada anak dan kemanakan baik dalam kehidupan maupun bermasyarakat, seperti seorang Datuak harus bertanggung jawab kepada masyarakat dan anak kemenakannya, karna dia yang harus membimbing kalau mereka salah dalam berbuat didalam kehidupan sehari-hari, 2. *bunga panca matohari* melambangkan sebagai kepemimpinan, 3. *pucuak rabuang* melambangkan kehidupan yang berguna dan bermanfaat dilingkungan masyarakat, 4. *motif di pasu-pasu* (Motif Aka Cino ketukanan dan kegigihan), 5. *motif ornamen kalajengking di Gomaik* melambangkan sifat

[5]Koentjaningrat, *Kebineka Suku Bangsa dan Kebudayaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal. 283

kalengjengking yang tidak akan menganggu jika tidak diganggu dan sebaliknya, seperti contanya kita, kita tidak akan diganggu seseorang kalau kita sendiri tidak di ganggu oleh orang lain, 6. Bentuk motif pucuk rabuang pada Salapah melambangkan kehidupan yang berguna dan bermanfaat sepanjang waktu, 7. *tonggak miriang* dan *tonggak atam* hanya sebagai penghias dalam Bentuk konstruksi Tabuik, 8. *tonggak serak* merupakan 8 tiang utama dalam Tiang utama dalam konstruksi Tabuik.[6]

Tradisi Tolak Bala *Medan Nan Bapaneh* Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam, Kabupaten Tanah Datar. Tolak bala ini dilakukan di *Medan Nan bapaneh* dilakukan untuk agar terhindar dari bala di jauhkan dari kampung dan hanya kepada Allah SWT yang maha pemberi. 1). Berdoa di tempat yang karamek Maknanya adalah doa akan cepat terkabulkan dan berdoa di tempat keramat sudah menjadi tradisi turun menurun bagi masyarakat Jorong Gunung secara turun menurun, berdoa disana sudah menjadi hal yang wajar bagi masyarakat setempat karena mereka mempercayai doa akan terkabulkan jika kita berdoa di tempat keramat 2). Adzan dan memasang marawa maknanya di *medan nan Bapaneh* memberitahu atau mengimbau kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan acara tradisi tolak bala. 3). Tahlilan kalimat laa Ilaha illlallah yang berarti tiada tuhan selain Allah. Sebagaimana di pahami bahwa hakikatnya tahlil adalah aktivitas berdzikir bersama yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Gunung. 4). Menyemblih hewan maknanya untuk di hidangkan kepada masyarakat yang mengikuti tolak bala.

[6]Swsario Widesllanida, D., Jupriani, S., & Irwan, m. S. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Makna Tabuik Pariaman Serta Tabot Bengkulu.*Serupa Jurnal The Journall of Art Education*, hal. (2)

5). Memasang marawa/cacai maknanya adalah untuk memberitahu masyarakat yang belum mengetahui akan diadakan tradisi tolak bala, biasanya dipasang daun anau yang di letakkan sebagai hiasan tonggak di sebut masyarakat bahwa akan dilakukan tradisi tolak bala dengan tanda tersebut masyarakat akan tahu bahwa tolak bala akan dilaksanakan.[7]

Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 Ratik menurut masyarakat Aie Angek adalah berdzikir memohon kepada Allah agar terhindar dari marabahaya, malapetaka, kutukan dan bencana terhadap manusia dan tanaman. Dengan kata lain ratik yang dimaksud adalah sebutan dzikir bagi masyarakat setempat dan juga tata cara atau pelaksanaan bagi masyarakat tersebut. Maka dari itu masyarakat Aie Angek melakukan *ratik tola bala* bersama-sama pada bulan Muharam pada malam kamis dan melakukan arak-arakan dengan menyebebut Allahu 120x, wallahu 120x, huhuwallah 120x dilakukan masyarakat baik yang kecil maupun yang tua dan di dampingi dengan Alim Ulama dan diikuti oleh masyarakat, remaja/pemuda-pemudi dan anak-anak, Arak-arakan tersebut mengelilingi lingkungan masyarakat dan perkebunan masyarakat. Dengan hal itu simbolisasi yang menarik kita kuak dibalik pelaksanaan *ratik tolak bala* ini sehingga menjadi hal yang penting untuk penulis teliti.[8]

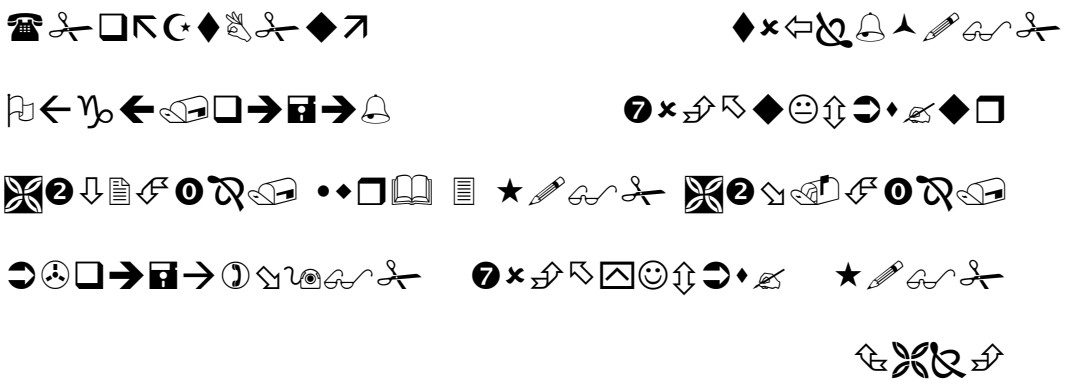
Dapat dikatakan pelaksanaan ratik tolak bala diadakan karena ingin menghilangkan kekhilafan masyarakat seperti; penyimpangan sosial, kurang

[7]Ida Bagus Brata, 2016, *Kearifan Budaya Lokal Perekat Indentitas Bangsa*, Jurnal Bakti Saraswati Denpasar, Volume05, nomor 02, hal9-10

[8] Pakiah Batuah. Tokoh Agama & Agama Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Jorong Kandang Sampia, 21 Febuari 202

tingkah laku remaja, terjadinya konflik dan hal lainya yaitu; perkebunan masyarakat yang terkena hama ulat, tikus dan babi. Maka dari itu sangat perlu sekali diadakan ratik tolak bala ini dilingkungan masyakat Aie Angek.

Seorang muslim memang diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah SWT pada setiap waktu dengan hati, lisan, dan anggota badannya, karena berdzikir adalah obat kegersagan hati yang dapat melandasi perlaku manusia sebagaimana dalam Al- Qur'an berfirman (Qs. Al-Rad'du: 28).[9]



Artinya*: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*

Ratik tolak bala merupakan warisan turun-menurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Aie Angek, pelaksanaan *ratik tolak bala* yang di dampingi oleh Labay. Labay adalah perangkat adat di bidang agama, Labay di Nagari sangat di perlukan masyarakat agar kegiatan berjalan dengan baik.

[9] Soenarjo, *Dapertemen Agama RI Al-Qur"an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2004), hal.373

Pelaksanaan *ratik tolak bala* seperti: 1. *Ceramah* maknanya adalah sebagai pembentukan tingkah laku masyarakat yang lebih baik, baik itu dalam kehidupan sosial dan kehidupan lingkungan sehari-hari. 2. *Membakar kumayan* maknanya adalah sebagai simbol untuk memulai doa *ratik tolak bala*. 3. *Berdoa dan memabaca ratik tolak bala* maknanya adalah agar masyarakat terhindar dari bala dan berlindung kepada Allah SWT. 4. *Membawa obor* maknanya adalah sebagai telah di mulainya ratik tolak bala dan juga untuk menerangi jalan saat berkeliling lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa simbolisasi Pelaksanaan *ratik tolak bala* penulis tertarik meneliti simbol-simbol saat melakukan *ratik tolak bala* dan juga dapat mengartikan apa itu ratik tolak bala bahwa dengan meminta ampunan kepa Allah SWT agar terhindar dari bencana dari hal yang tidak diinginkan dan juga kita dapat mengartikan simbol dalam sebuah pelaksanaan karena simbol hal yang menarik untuk sebuah ritual dan memiliki makna tertentu. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian: **Simbolisasi Pelaksanaan *Ratik Tolak Bala* dalam Masyarakat Aie Angek, Kecamatan X, Kabupaten Tanah Datar.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan untuk memberikan arah yang jelas, maka batasan dalam penelitian ini adalah Simbolisasi Pelaksanaan *Ratik Tolak Bala* pada Masyarakat Aie Angek, Kecamatan X Koto.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana simbolisasi dalam pelaksanaan *ratik tolak bala* di Aie Angek, Kec X, Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Masalah

Adapun yang ingin penyusun capai dari penelitian ini adalah: Menjelaskan Simbolisasi Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan *Ratik Tolak Bala* pada Masyarakat di Aie Angek, Kec X, Kabupaten Tanah Datar?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kegunaan dan manfaat baik untuk kalangan akademis maaupun non akademis. Kegunaan hasil penelitian yang dimaksd dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu ditinjau dari segi teoritis dan praktis.[10] Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Untuk mengembangkan peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan sosial yang bertema sama dan dapat dijadikan sebagai titik tolak penelitian yang serupa dengan kajian yang berbeda yang lebih luas.

2. Secara praktis

   a. Sebagai peneliti

[10]Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penellitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 54

Sebagai bahan untuk sumbangan pemikiran penelitian dan menambah ilmu pengetahuan yang diteliti berupa Simbolisasi pelaksanan ratik tolak bala pada masyarakat, dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar atau kelulusan stata satu (SI) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakhwah IAIN Bukittinggi.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman dan sumber bagi masyarakat untuk mengetahui Simboisasi pelaksanaa ratik tolak bala pada masyarakat didalam kehupan sehari-hari.

F. Penjelasan Judul

1. Simbolisasi: simbol atau lambang adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan pangantara objek. Masyarakat melakukan tolak bala mempunyai smbol-simbol tertentu dalam pelaksanaan ritual.
2. Ratik: ratik sama dengan dzikir dengan mengingat Allah. Namun pada umun masyarakat Aie Angek dzikir disebut dengan ratik dengan kata lain berdzikir meminta kepada Allah agar terhindar dari malapetaka.
3. *Tolak Bala*: menurut KBBI arti *tolak bala* adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya). Bahwa masyarakat Aie Angek mengatakan *tolak bala* adalah seluruh penyakit, musibah, kutukan yang merusak manusia dan merusak tanaman.
4. Masyarakat: adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk

mencapai kepentingan yang sama di dalam satu ruang, peristiiwa, waktu dan tempat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yaitu untuk memudahkan dalam penulisan, maka sistematika penulisan, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 : merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : merupakan kajian teori yang akan menguraikan mengenai ruang ligkup konsep Simbolisasi pelaksanaan *ratik tolak bala* pada masyarakat Aie Angek

Bab III : metode penelitian yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, pemilihan objek penelitian, teknik pengumpulen data, teknik analisis data dan teknik penjamin kebsahan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Simbolisasi

Simbolisasi sama dengan simbol, simbol secara etimologis, simbol *(symbol)* berasal dari kata Yunani "*sym-bollein"* dan beberapa ahli memberikan penjelasan kata tersebut sebagai berikut. Pertama, *symbollein* berarti melemparkan bersama sesuatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. kedua, simbl artinya menyatukan unsur-unsur yang berbeda dengan cara menjadi penghubung pikiran seorang pribadi dengan proses-proses alam. Sebuah simbol mengkoordinasikan dan menginterasikan banyak citra atau sensasi dari dunia sekitar yang diterima oleh panca indra.[11]

Simbol adalah suatu fenomena yang dikaitkan dengan fenomena tertentu dari suatu konteks yang berbeda.[12] Sedangkan menurut Ahimsa-Putra simbol adalah sesuatu akan berarti jika diberi makna karena tindakan-tindakan yang sifatnya simbolik dimaksudkan untuk menyederhanakan sesuatu yang mempunyai makna.[13]

Simbol/lambang adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantara objek. Simbol dapat diartikan sebagai makna, maksud atau fungsi tertentu yang tesembunyi di balik suatu bentuk, benda, atau juga perilaku yang memerlukan interpretasi untuk mengungkapkannya. Simbol adalah kata,

---

[11] Hartako & Rahmato, "Kamus Istilah Sastra, " dalam Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 155

[12] Dwi Ratna N. 2007. "*Perubahan dan Pergesaran Simbol Di Kota Yogyakarta 1945-194*. Jantra". Vol II No 3. Juni hal. 184

[13] *Ibid*. hal. 4

tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstasi, gagasan, dan objek. Cassirer (dalam Herusatoto. 2000) menegaskan manusia itu tidak pernah melihat, menentukan dan mengenal dunia secaara lansung kecuali berbagai simbol. Hanya manusia yang dapat melakukan simbolisasi terhadap sesuatu. Simbol atau tanda dapat dilihat sebagai konsep-konsep yang di anggap oleh manusia sebagai pengkhasan sesuatu yang lain. Suatu simbol adalah objek dan kejadian [14]

Clifford Geertz mengembangkan versi pendekatan interpretifnya sendiri. Pada mulanya pendekatan ini disebut antropologi simbolik karena penekanan yang berbeda. Simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa. Tapi manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lagi lainya. Manusia dapat memberikan makna kepada setiap kejadian tindakan, atau objek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan dan emosi. Persepsi tentang pengunaan simbol sebagai salah satu ciri signifikan manusia menjadi sasaran kajian yang penting dalam antropologi dan disiplin-displin lain.[15]

Alat pengatur budaya dapat berbentuk bahasa benda atau barang warna, suara tindakan atau perbuatan yang merupakan simbol budaya-buday jawa

[14] Herusatoto, B. 2000. *Simbolisme dalam Budaya jawa*. (Yogyakarta: Hanindita Grahawidya), hal. 2

[15] Budiono Herusatoto, *Simbolisme Msanusia dalam Budaya Jawa*, hal. 10

yang dikatakan edi-peni dan edi luhur dalam menyuguhkan selalu mempergunakan alat-alat pengantar yang berfungsi sebagi simbol dan budaya.[16]

Masyarakat Aie Angek melaksanakan simbolisasi *ratik tolak bala* dengan berbagai ritual dan makna mereka melakukan ritual dengan membaca dzikir lalu mengelilingi Nagari dengan menggunakan arak-arakan, pelaksanan tersebut memiliki makna atau simbol. Simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. Begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol. Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis.[17]

Simbol adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan pengatara pemahaman terhadap objek. Manifestasi serta karakteristik simbol tidak terbatas pada isyarat fisik, tetatapi dapat juga berwujud penggunaan kata-kata, yakni simbol suara yang mengandung arti bersama serta bersifat standar. Singkatnya, simbol barfungsi memimpin pemahaman subjek kepada objek. Dalam makna tertentu, simbol sering kali memiliki makna mendalam, yaitu suatu konsep yang bernilai di dalam kehidupan masyarakat.[18]

Suatu simbol dapat dikatakan atau disebut apabila makna simbol itu membangkitkan individu yang menyampaikannya, respon yang sama seperti itu pula akan muncu individu yang sama.

---

[16] Rosalia, Sari Skripsi:-*Simbol dan Makna Kesenian Janeng di Desa Pringsewu* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2002), hal. 40

[17] Yusri Mohamad Ramli, *Agama dalam Tentukur Antropologi Simbolik Clifford Geertz*, Journal of Islamic Thought Vol. 1: (June) 2012, hal. 70

[18] Alex Sobur, *Semiotika, Komunikasi Bandung*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2009), hal. 209

B. Ratik

Ratik dalam bahasa lokal sama dengan dzikir secara bahasa yaitu mengingat dapat pula di artikan dengan ingat. Dzikir adalah lafadz atau bacaan yang suci untuk mengingat atau meminta pertolongan dari Allah SWT. Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang mengingat Allah dengan segala kekuasaanya.

Secara etiminologis, dzikir berarti mengingat, dzikir mmempunyai makna Ash-Shafa yang berarti bersih dan hening dalam bentuk nyata, al-wafa berarti memyempurnakan dengan syarat, Al-khudhur yang berarti hadir dengan sepenuhnya. Adapun dzikir secara termilogis yaitu bacaan yang berisi do'a berbahasa arab yang dibaca secara berulang-ulang dan biasanya berbentuk do'a-do'a pendek. Jika dikaitkan dengan ibadah, maka dzikir artinya melakukan kegiatan berdzikir sehingga dzikurullah yang berarti ingat kepada Allah atau menyebut asma Allah SWT.[19]

Dzikir tersebut dapat berbentuk lisan atau ingatan hati, baik dengan menyebut nama, sifat, hukum, atau perbuatan Allah, baik dalam bentuk, sholawat kepada para Nabi dan Rasul-nya, atau dengan perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang berbentuk ucapan atau perbuatan anggota, jadi dzikir dalam artinya umum dapat berbentuk lisan, perbuatan dan ingatan hati. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa sebaik-baiknya dzikir adalah dzikir khafi (rahasia). Karena dzikir khafi lebih ikhlas karena Allah menjauhkan dari riya' serta lebih banyak dan berfaedah hasilnya

[19] Muttaqin, Zainul. *Do'a dan Dzikir menurut Al-qur'an dan al sunnah*. (Yogyakarta: Mitra Pusaka), 1997, hal. 7

dengan percobaan dan lebih besar pahalanya dan lebih sempurna tingkatanya atau moqamnya serta lebih cepat keselamatannya dan lebih sempurna keridhoanya dan lebih banyak ma'rifatnya serta lebih sampai tujuanya.[20]

Dzikir merupakan tanda keimanan seseorang kepada Allah. Dzikir juga merupakan tanda syukur kepada Allah atas segala karunianya. Sehingga, Allah mengajurkan hambanya untuk selalu mengingat kepada-Nya, bak di waktu pagi maupun petang. Dzikir dalam ajaran Majilis Dzikir yami merupakan tradisi yang telah mengakar sejak dahulu pada zaman sahabat-sahabat Nabi yang kemudian di kembangkan oleh mereka dan amalan-amalan yang diajarkan sangatlah berkembang sangat pesat di Nusantara. Secara garis besar tujuan dari dzikir tesebut adalah untuk mengingatkan manusia bahwa tidak ada yang lebih pantas untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq kecuali berdzikir, yaitu selalu mengingat Allah di setiap gerakan yang di ingat hanyalah sang pencipta. Karena dengan berdzikir tersebut maka manusia maka manusia akan selalu mengingat tuhan-Nya yaitu Allah SWT. Kehidupan di dunia hanyalah sementara dan semua manusia akan mengalami kematian, dengan berdzikir tersebut maka secara tidak lansung dapat menjadikan diri manusia selalu mengingat akan kematian karena setiap yang bernyawa pasti akan mati.[21]

Salah satu diri mendekatkan kepada Allah adalah dengan berdzikir Salah satu media yang direkomendasikan oleh Allah Swt dalam upaya mendekatkan

---

[20] Al-Bathy, Ibnu Shalihin._*Dzikir dan doa Ampuh ba'da sholat.* (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 125

[21]Masyhuri Aziz, *Eksiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam tasawuf,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 5

diri pada-Nya adalah ibadah dzikir dalam arti yang seluas-luasnya. Karena dengan berdzikir, manusia akan selalu ingat kepada Allah swt sehingga ia pun juga diingat (dirahmati) oleh Allah SWT.

C. Konsep *Tolak Bala*

1. Pengertian *Tolak Bala*

Menurut istilahnya '*tolak bala'* yang terdiri dari dua kata yaitu 'tolak dan '*bala'*. *'tolak'* berarti penolakan; usaha untuk menghindari, menangkal sedangkan 'bala' berarti usaha untuk menghindari bahaya yang datangnya bukan dari manusia melainkan makluk gaib dan kekuatan-kekuatan alam.

Tolak bala adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra. Tolak bala mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala marabahaya. Masyarakat ingin sekali menghindari dari wabah penyakit, terhindar dari musibah, gagal panen dan bencana alam.[22]

2. Nilai –nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *tolak bala*

a. Nilai sosial

Merupakan salah faktor pendukung yang dapat membangun satu tatanan nilai dalam ruang lingkup keluarga yang memungkin terbentuknya kerja sama dan kekompakan di antara mereka. Ketika suatu kelonpok berkumpul dengan tujuan yang sama, tentu dapat melahirkan ikatan emosional antar sesama anggotanya dan orang lain

[22] W. J Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1998), hal. 1083

terhadap dirinya. Nilai sosial berorientasi kepada berbagai sosial, sikap bertannggung jawab terhadap kelompok, kasih sayang, sikap loyal, dan bersedia bekorban dan berpatisipasi dalam kehidupan sosial. Nilai sosial akan muncul pada seseorang jika merasakan kebutuhan pentingnya orang lain terhadap keberadaanya darinya.

b. Nilai gotong royong

Dimana suatu kelompok mempunyai tujuan yang sama mereka bersama-sama akan membantu dan bekerja sama agar terciptanya suatu tujuan. Manfaat dari gotong royong yaitu; menjaga rasa solidaritas antar sesama, menjaga kehidupan masyarakat lebih baik lagi dan menciptakan kedamaian antar warga.[23]

D. Masyarakat

M. J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan JL. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S. R Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang tersebar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan produser, dari otoritas dan saling membantu meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainya, system pengawasan tingkah laku

[23] Abdillah. *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa*, (Bandung: Humaniora Utama, 2006), hal. 4

manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial. Dapat dikatan bahwa masyarakat yang berkelompok mem punyai tingkah laku dan mempunyai kebebasan dalam bertindak di dalam kehidupan sehari- hari.[24]

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *sykara* yang artinya ikut serta atau berpatisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencangkup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sustu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[25]

Menurut Soekanto masyarakat adalah orang yang bersama dan menciptakan kebudayaan. Menurut Wijaya Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas terteentu dan identitas tersebut biasanya membedakan dengankelompok lain dan walaupun mereka hidup di wilayah yang sama. Kelompok ini baik secara sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggota kelompok dan menganggap dirinya berbeda dengan anggota kelompok lain. Menurut Poerwadarmita masyarakat adalah pergaulan hidup manusia maksudnya adalha orang yang hidup di tempat yang sam adan adanya ikatan tertentu.[26]

---

[24] Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 137

[25] Prof. DR. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 23

[26] Hariyano Paulus, *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 155

Dapat disimpulkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut angota-anggotanya melakukan generasi (beranak pihak). Manusia memerlukan hidup berkelompoksebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. Antara kehidupan manusia dan alam lingkungan terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannyaadalah sifat alam yang tidak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Elemen dasar dari masyarakat adalah komunikksi, dan komuniksi dihasilkan oleh masayarakat, partisipan dalam masyrakat mengacu kepada masayarakat melalui kimunikasi. [27]

a. Ciri- ciri Masyarakat

Masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama, dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mereka hidup bersama disebebkan oleh mereka hidup mereka bersama dalam jangka panjang. Dengan hidup bersama tersebut maka muncul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
2) Dengan hidup bersama bisa membentuk budaya dan mengembangkan kebudayaan.
3) Mereka mempunyai kebudayaan di dalam kehidupan sehari-hari.

[27] George Ritzer, *Teori sosiologi Modern Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), hal. 235

4) Adanya kesdaran bahwa setia manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.

5) Manusia yang hidup lebih dari dua orang.[28]

b. Karakteristik Pelapisan Masyarakat

a. Masyarakat kelas atas

b. Masyarakat kelas menenggah

c. Masyarakat kelas bawah

c. Syarat untuk membentuk masyarakat.

1. Terdapat sekumpulan orang.
2. Bermukiman di wilayah tertentu dengan dalam jangka waktu yang relatif lama.
3. Akibat dari hidup di tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama tersebut akhirnya menghasilkan pola-pola kelakuan yang sering disebut kebudayaan, seperti sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan, dan benda-benda material.

E. Kerangka Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Meat

Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian agar penelitian ini terarah dan tepat, maka penulis menganggap perlu kerangka teori ini menggunakan interaksionisme simbolik menurut George Herbert Meat interaksi simbolik ini didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau

[28]Sarinah, Ilmu *Sosial Budaya Dasar (Di Perguruab Tinggi*), (Yogyakarta: Deepublish 2019), hal. 52

pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyatakan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkin manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspresi orang lain. Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia mengguanakan simbol-simbol yang meresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulksn dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi soial.[29]

Secara ringkas Teori Interksionisme Simbolik didasarkan pada premis-premis;[30]

a. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
b. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui pengguna bahasa, negoisasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya obyek fisik, tindsksn atau peristiwa itu) namun juga gagasan yan abstrak.

[29] Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto. (Jakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 4

[30] Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal.199

c. Makna yang interpretasinya individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang yang ditemukan dalam interasi sosial, perubahan interretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan prese mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Makna merupakan suatu hubungan yang terasa secara sadar antara cara-cara dan tujuan. Berbagai makna dapat diorganisasikan dengan sejumlah cara, dengan menetapkan keunggulan tujuan-tujuan dan cara-cara sebagaimana dalam tujuan yang benar menurut agama dan melakukan cara-cara untuk mencapainya berdasarkan agama, dengan munculnya emosi, dan dengan penetapan tradisi-tradisi dan kebiasaan, karna makna juga merupakan suatu tujuan orang tertentu untuk melakukan tujuannya masing-masing.[31] Bagi teori ini, orang sebagai makhluk hidup di yakini mempunyai perasaan dan pikiran orang yang mempunyai kemampuan memberi makna situasi yang ditemui. Dalam pendekatan *Symbolik intersctionism*, makna dan simbol sangat penting. Simbol adalah tanda, gerak isyarat dan bahasa.simbol adalah sesuatu yang mengganti sesuatu yang lain. Sebuah kata adalah terjemahan atau sebagai penganti barang. Teoritisi interaksionisme simbolik cendrung menyetujui pentingnya sebab musabab interaksi sosial. Dengan demikian, maka bukan berasal arti proses mental yang menyendiri, tetapi berasal dari interaksi.[32]

---

[31] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik dari Comte Hingga Parsons*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 273

[32] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 275

Teori interaksionisme simbolik ini menolak pandangan dari fakta sosial *(Social Behavior)* dengan suatu alasan yang sama. Dikarenakan keduanya tidak mengakui dari arti penting kedudukan seorang individu itu di pandang sebagai orang yang terlalu mudah untuk dikendalikan oleh kekuatan yang berasal dari luarnya dirinya seperti adanya norma, kultur, dan peran sosial lainya. Teori interasionisme simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi.[33]

Teori interaksionisme simbolik disini merupakan suatu teori yang menggunakan analisa makna, interaksionisme simbolik melihat dari sifat interaksi yang dimana kegiatan sosial manusia dari manusia itu sendiri. Menurut dari perspektif interaksionisme simbolik ini dimana kehidupan sosial pada dasarnya merupakan interaksi manusia dengan simbol-simbol.[34]

Menurut peneliti menggunakan teori tindakan sosial dikarenakan tindakan yang dilakukan seseorang mengandung simbol-simbol karena simbol memiliki arti masing-masing saat pelaksanaan *ratik tolak bala* memiliki makna saat pelaksanaan tersebut, pelaksanaannya yang diarahkan

[33] Agus Maladi Iriyanto, *Interaksionisme Simbolik*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2015), hal. 2

[34] Mukti Ali, *Komunikasi Antar Budaya dalamTradisi Agama Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2016), hal. 27

oleh Ali Ulama dan masyarakat untuk mengelilingi lingkungan masyarakat dan perkebunan Aie Angek.

Namun dalam hal lainya juga memiliki makna dalam melaksanakan saat *ratik tolak bala* mempunyai simbol-simbol atau makna saat pelaksanaanya seperti saat berdzikir bermakna adalah meminta pertolangan kepada Allah SWT agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Dan masyarakat juga melakukan arak-arakan juga memiliki makna yaitu dapat dipercaya bahwa agar masyarakat Aie Angek agar terhindar dari segala macam bala, musibah, kutukan, penyakit, merusak manusia, dan merusak tanaman masyarakat. Untuk itu sangat perlu masyarakat melakukan *ratik tolak bala* untuk perlindungan Nagari. Apalagi r*atik tolak tadisi* turun menurun yang dilakukan masyarakat.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu mengkaji terhadap penelitian orang lain yang digunakan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dari hasil karya ilmiah. Penelitian relevan bertujuan untuk membedakan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Penulisan proposal skripsi ini peneliti menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi penukis, sebagai berikut :

a. Skripsi Safrizal Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat berjudul: "Analisis Tradisi Tolak Bala dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya" yang fokus

penelitianya adalah menemukan tradisi tolak bala. Perbedaanya terdapat pada rumusan masalah yaitu; apa saja fakto-faktor yang mempengaruhi masyarakat Gampong Blang Baro melakukan trsdisi.[35]

b. Skripsi Syarifuadin Program Studi Aqidah Filsafat Islam mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik berjudul "Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Kabupaten Bima" fokus penelitian ini adalah doa dana tolak bala. Perbedaan terdapat pada mereka melakukan doa dana untuk menghargai nenek arwah nenek moyang dan juga bisa mensejahterahkan pada masyarakat yang berada di desa Lanta Barat.[36]

c. Skripsi Evi Nurromah Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial berjudul "Makna saparan Sebagai Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang" fokus penelitian ini adalah makna tolak bala. Perbedaan terdapat pada hari yang dilakukan pada bulan Sapar oleh masyarakat Dusun Sleker dilaksanakan pada hari Minggu Pahing dan berganti ke Kamis Pahing setiap Lima tahun sekali.[37]

d. Skripsi Winda Yulita Program Studi Sosiologi Agama berjudul: "Tradisi *Tolak Bala* di Medan Nan Bapaneh Jorong Gunung Nagari Tanjung

---

[35] Safrizal, "*Analisis Tradisi Tolak Bala dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya*", skripdi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Aceh Barat: 2014), hal. 4

[36] Syafrudin Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Kabupaten Bima, skripdi Fakultas Ushuluddin, Fulsafat dan Politik, (Universitas Alauddin Makasar: 2018), hal. 60

[37] Evi Nurromah Makna saparan Sebagai Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, fakultas Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, (Universitas Negri Semarang: 2017), hal. 95

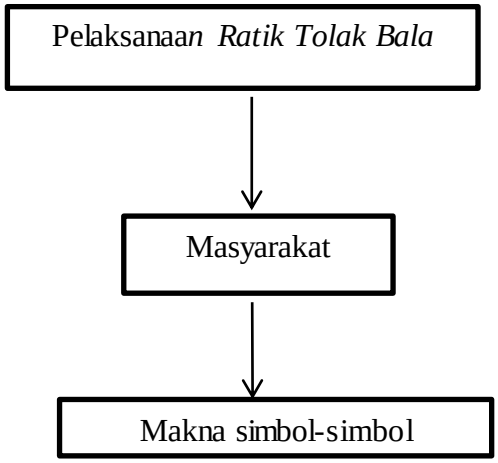
Alam Kabupaten Tanah Datar " fokus penelitian ini adalah membahas tentang tradisi *tolak bala* di Medan Nan Bapaneh. Perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah.[38]

e. Skripsi KarmitaProgram Studi Sosiologi Agama berjudul: *Atik Tulak Bala* sawah dalam Perspektif Generasi Z di Korong Ladang Laweh Nagari Sicincin Kabupaten Padang, Sumatran Barat, fokus penelitian ini adalah tentang *atik tolak bala* terhadap perpektif generasi z. Perbedaanya adalah terletak pada rumusan masalag no 2 perspektif generasi z terhada *atik tulak bala.*[39]

[38] Winda Yulita Tradisi Tolak Bala di medan nan bapaneh Jorong Nagari Tanjung Alam Kabupaten Tanah Datar, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi Agama, hal. 6

[39] Karmita *atik tulak bala* sawah dalam perspektif generasi z di Korong Ladang Laweh, Nagari Sicincin, Sumatra Barat, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi Agama, hal. 9

G. Kerangka berfikir



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Nagari

Secara tepat memang agak terlalu sulit untuk menjelaskan Sejarah Nagari Aie Angek, hal ini dikarenakan sejarah yang ada di Sumatera Barat tidak pernah dituliskan dalam buku secara tepat dan jelas, mungkin berbeda dengan sejarah desa yang berada diluar daerah diluar dari Sumatea Barat, akan tetapi walaupun demikian untuk mengambarkan atau menyelaskan asal-usul sejarah di Nagari Sumataera Barat berpedoman kepada cerita atau pesan dari Leluhur orang di Minangkabau (Sumatera Barat).[40]

Tertulis terdengar cerita didaerah pedesaan yang subur, dan tumbuhan yang menghijau serta diatas tanah yang datar ditumbuhi pepohonan dan semak yang lebat, terdapat perbukitan yang luas dan hijau yang terletak didekat pergunungan Gunung Merapi. Hiduplah disana sekelompok masyarakat yang rukun dan damai meskipun penduduk dalam kehidupan terbelakang dan primitif, yang disebut dengan Istilah nama *suko mananti* Dimana pada saat itu diketahui oleh lima orang ketua Rombongan Niniak Mamak.[41] Kelima Orang Kepala Rombongan itu adalah:

1. Dt Garang yang kemudian bernama Orang Sigandang
2. Dt Sinarao Panjang yang kemudian bernama Orang Sidaur

[40] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.
[41] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

3. Dt Sinarao Yang Kemudian bernama Orang Salai Mananggah
4. Dt Gadang Yang kemudian bernama Orang Citutang
5. Dt Sinaro Yang Kemudian bernama Orang si Anjang

Adapun kelima orang tersebut merupakan pendiri Nagari Aie Angek yang semula bernama' *suko mananti'* yang kemudian diganti namanya menjadi kanagarin Aie Angek, dikarenakan Di Nagari Aie Angek terdapat sumber Air Panas, dimana pandam perkuburanya bernama kabun gadang.[42]

Perkembangan Nagari sejak dahulu sampai saat sekarang ini telah banyak mengalami perubahan, hal ini telihat dengan adanya pembangunan disana-sini, dimana dahulunya Nagari ini merupakan Hutan belantara namun dari masa kemasa, seiring perkembangan dengan berjalanya waktu sehingga telah ada rumah permanent, gedung-sekolah, Masjid dan bangunan lainya, namun tidak melupakan tradisi-tradisi leluhur yang ditinggalkan, masyarakat tetap mempertahanka tradisi leluhur.

Nagari Aie Angek pada saat itu terdari dari dua desa yaitu desa Aie Angek, desa kayu Tanduak. tapi setelah kembali kenagari pada tahun 2002, Nagari Aie Angek menjadi satu kenagarian yaitu Kanagarian Aie Angek, yang terdiri dari[43] ;

a) Jorong Kayu Tanduak

[42] Anwar, Wali Jorong Aie Angek Kecamatan X Koto, *Wawancara pribadi*, Tanggal 4 Juni 2022.

[43] Datuak Putiah, Tokoh Masyarakat Aie Angek Kecamatan X Koto, *Wawancara pribadi*, Tanggal 5 Juni 2022.

b) Jorong Kandang Sampie

c) Jorong Koto Nan Gadang

d) Jorong Kapalo Koto[44]

Setelah kembali ke Nagari dari Permulaan Tahun 2002, Pemerintahan Nagari Aie Angek melaksanakan pelayanan kepada masyarakat pada malam hari, satu-satunya Nagari Dikecamatan X Koto maupun di Kabupaten Tanah Datar, Nagari yang melakukan pelayanan pada malam hari adalah Nagari Aie Angek. berhubung petugas yang ada hanya Pak Wali Nagari Dan Sekretaris saja belum ada perangkat atau kaur seperti Pada saat sekarang ini, namun setelah penyempurnaan anggota atau perangkat menurut aturan dari pemerintah, pelayanan sudah dilakukan sebagaimana mestinya.[45]

2. Letak Batas Administrasi Wilayah

Nagari Aie Angek Memiliki Batas-batas Sebagai berikut;[46]

- Sebelah Utara berbatasan dengan Koto Baru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Panyalaian
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Pandai Sikek
- Sebelah Barat berbataan dengan Nagari Batu Palano

Mayoritas Nagari Aie Angek dimanfaat untuk permukiman, persawahan dan perkebunan sayur mayur. Nagari Aie Angek terkenal dengan sumber daya malam yang subur, karena dekat dengan

[44] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020
[45] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020
[46] Budi, Sekretaris, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 19 Juli 2022.

pegunungan Merapi. Maka kebanyakan dari masyarakat Aie Angek bertani dan berkebun.

3. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Nagari Aie Angek mayoritas penduduk asli Minangkabau yang terdiri dari berbagai macam suku, pada Tahun 2020 Nagari Aie Angek pertumbuhan penduduknya laki- laki 1.627 Jiwa dan perempuan 1.687 Jiwa beserta totalnya 3.367 Jiwa.

Berikut tabel dibawah ini bedasarkan pertumbuhan penduduk.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Penduduk Pada Tahun 2019

No.	Nama Jorong	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kayu Tanduk	469	459	928
2	Kandang sampia	512	528	1040
3	Koto Nan Gadang	424	411	835
4	Kapalo Koto	267	240	507
Total		1.672	1.681	3.367

Sumber : Nagari Aie Angek tahun 2020.

Tabel 4. 2
Kondisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-5	60	100	160
2	6-10	180	207	387
3	10-15	88	290	378
4	15-20	342	315	657
5	20-30	400	390	790
6	30-80	505	440	995
Total		3.367		

Sumber: Wali Nagari Aie Angek Tahun 2020.

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah penduduk Nagari Aie Angek menurut jenis kelamin bedasarkan umur dan jenis kelamin dari umur 0-5 Tahun 160 Jiwa, 6- 10 Tahun 387 Jiwa, 10-15 Tahun 387 jiwa, 15-20 Tahun 657, 20-30 Tahun 790 kelompok umur tersebut termasuk dalam usia kerja , 30-80 Tahun 995 Jiwa dalam jumlah penduduk ini penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan.

Tabel 4. 3
Luas Nagari Aie Angek 1180 Ha Dengan Rincian Perjorong Sebagai berikut.

No	Nama wilayah	Luas
1	Jorong Kayu Tanduak	462 Ha
2	Jorong kandang Sampia	490 Ha
3	Jorong Koto Nan Gadang	95 Ha
4	Joronh kapao Koto	131 Ha
Total		1180 Ha

Sumber: Wali Nagari Aie Angek Tahun 2020.

Tabel 4. 4
Orbitasi dan Letak Nagari Aie Angek

No	Jarak Nagari	Luas Jarak/ waktu
1	Nagari ke Kecamatan	1 Km
2	Nagari Ke Ibu Kota Kabupaten	43 Ha
3	Nagari ke Ibu Kot Provinsi	82 Ha
4	Ibu Kota Kecamatan	5 Menit
5	Ibu Kota Kabupaten	1, 5 Jam
6	Ibu Kota Ke Provinsi	2 Jam
7	Kota terdekat	0,5 Jam

Sumber : Wali Nagari Aie Angek Tahun 2020.

Tabel 4.5
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Nagari Aie Angek

No.	Menurut penggunaan	Luas
1	Perumahan / pemukiman	95 Ha
2	Tanah Persawahan	497 Ha
3	Perkebunan/Tengalan	150 Ha
4	Ladang	140 Ha
5	Hutan Negara/Lindung	82 Ha
6	Lahan Tidur/Lahan Kritis	197 Ha
7	Kolam	3 Ha
8	Kuburan	4 Ha
9	Bangunan	10 Ha
10	Lapangan Olah Raga	2 Ha
Total		1180 Ha

Sumber : Wali Nagari Aie Angek Tahun 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa luas tanah untuk pengunaantanah sawah teknis menempati areal yang paling tinggi dari beberapa pengunaan tanah lainya. Oleh karena itu dapat diyakini bahwa area tersebut pantas dijadikan sebagai upaya pengembangan aral pertanian dan juga perkebunan. Hal ini diperkuat dengan kebiasaan masyrakat bercocok tanam dan berkebun secara turum-menurun. Sedangkan menurut iklim di wilayah Nagari Aie Angek sebagai berikut;[47]

Tabel 4.6
Letek Geografis Nagari Aie Angek

No	Letak Geografis	Luas
1	Tinggi dari permukaan	1000 M Dpl
2	Curah Hujan	33 Mm/tahun
3	Suhu Rata-rata	25 ℃

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2020.

[47]Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020

Tabel 4. 7
Bentang Alam Nagari Aie Angek

No.	Bentang Alam	Luas
1	Daratan	675 Ha
2	Perbukitan	420 Ha
3	Lembah	85 Ha

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2020.

4. Agama

Penduduk Nagari Aie Angek secara keseluruhan adalah penduduk asli yaitu agama Islam 100 %. Dalam kehidupan beragama kesadaran dalam melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam yang sangat berkembang dengan baik, kesadaran dalam masyrakat Nagari Aie Angek akan adanya rasa peduli, serta rasa tolenrasi dan gotongroyong pun masih terpelihara dengan baik.

5. Demografi

Tabel 4.8
Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki –laki	1701 orang
2	Perempuan	1666 orang
Total		3367 orang
3	Kepala Keluarga	929 KK

Sumber: wali Nagari Aie Angek tahun 2020

Jumlah penduduk Nagari Aie Angek berdasarkan data dinamis akhir Tahun 2018 secara keseluruhan dengan Kepala Keluarga 929 KK dari jumlah tersebut terdiri dari 3367 orang dengan perincian jenis laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.9
Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Menurut Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak Tamat SD	30	10
2	Tamat SD	23	12
3	Tamat SMP/Sederajat	10	6
4	Tamat SLTA/Sederajat	200	178
5	Akademi (DI-D3)	40	50
6	Sarjana	180	267
Total		483	523

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2020.

Dari tabel di atas, pendidikan merupakan satu hal penting yang menjadi perhatian pemerintah Nagari Aie Angek dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada tingkat umum dan tingkat perekonomian pada khususnya, hal tersebut mendorong keterampilan di bidang kewirausahaan.

Tabel 4. 10
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.

No.	Mata Pencarian	Laki- laki	Perempuan
1	Petani Pemilik Lahan	443	568
2	Petani Penggarap	342	509
3	Petani Berpindah	23	56
4	Buruh Tani	245	121
5	Buruh Lepas Lainya	334	200
6	Pedagang	30	45
7	Pegawai Negeri (PNS)	69	60
8	TNI/POLRI	5	-
9	Pegawai Swasta	400	300
Total		1.891	1.684

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2020.

Dari tabel diatas diketahui bahwa petani pemilik lahan paling banyak jumlah nya adalah perempuan. Karena masyarakat Aie Angek mempunyai garis keturunan Minangkabau dimana harta diturunkan kepada perempuan. Salah satu hartanya adalah tanah atau lahan pertanian untuk suaminya dan anak-anaknya suatu saat nantik.

Tabel 4.11
Sarana Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Total
1	SDN	530	600	1130
2	SMP	290	340	630
3	SMA	267	450	717

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2020.

Tabel 4.12
Sarana Ibadah

No	Nama jorong	Jumlah masjid	Jumlah mushalla
1	Jorong Kayu Tanduk	1	1
2	Jorong Kandang Sanpia	1	2
3	Jorong Koto Nan Gadang	1	1
4	Jorong Kapalo Koto	-	1
Total		3	5

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2022.

Dari tabel diatas dapat ketahui bahwa sarana ibadah paling banyak adalah Mushalla atau bisa disebut surau tempat masyarakat beribadah dan masih digunakan sampai saat ini. Kenapa mushalla lebih banyak dari pada masjid dahulu mushalla banyak sekali di gunakan masyarakat untuk tempat

mengaji, tempat berlatih silat dihalamannya dan tempat tidur laki-laki yang sudah berumur 10 Tahun ke atas. Namun sekarang tidak begitu lagi karena pada sistemnya sudah di sediakan TPA untuk mengaji, disediakan tempat latihan silat dan anak-anak laki-laki sekarang dirumah lagi tidurnya. Namun surau sekarang digunakan untuk sarana ibadah saja[48].

Tabel 4.13
Sarana Umum

No	Nama Sarana Umum	Jumlah
1	Lapangan Bola	1
2	Lapangan Voli	3

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2022.

Tabel 4.14

Sarana Kesehatan

No.	Nama sarana kesehatan	Jumlah
1	Puskemas	-
2	Poskeri\ Polindes	2
3	Posyandu	2

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2022

Bedasarkan tabel diatas, diketahui bahwa, masyarakat Nagari Aie Angek memiliki 2 Poskeri/ Polindes yang berlokasi di Jorong Kandang sampia dan Jorong Kayu Tanduk. posyandu berlokasi di Jorong Kayu Tanduk dan Koto nan gadang.[49]

[48] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020.
[49] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020.

6. Keadaan Sosial

Tabel 4.15
Lembaga- lembaga lainya Nagari Aie Angek.

No.	Nama lembaga	Aktif/tidak
1	LPM	Aktif
2	FKPM	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Majelis Taklim	Aktif
5	Remaja Masjid	Aktif

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2022.

Nagari Aie Angek dalam menganut adat istiadat termasuk dalam kelarasan Bodi Caniago dan sedikit dipengaruhi Koto Piliang dengan semboyan yaitu " Duduak Samo Randah Tagak Samo Tinggi " Nagari Aie Angek ditemui 4 (empat) suku yaitu : Koto, Pisang, Jambak dan Panyalai. Disamping empat suku induk tersebut ditemui pula suku sidaue yang merupakan pecahan dari Suku Panyalai.

7. Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk

Secara teoritis bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Dengan demikian jumlah penduduk yang besar tersebut sangat menentukan arah pembangunan 6 Th ke depan.

Tahun kedepan apabila masyarakat tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, dan sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar ini tidak diberdayakan/ dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan menjadi beban bagi Pemerintahan Nagari untuk dimasa yang akan datang.

8. Kondisi Pemerintahan Nagari

a. Pembagian Wilayah Nagari

Wilayah Nagari Aie Angek dipandang dari segi adat istiadat yang berlaku di Nagari Aie Angek dapat dibagi suku dengan perincian :[50]

i. Suku Panyalai
ii. Suku Koto
iii. Suku Pisang
iv. Suku Jambak pauah
v. Sigandang
vi. senteang

Dan untuk lebih jelasnya pembagian suku ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Suku Yang Ada Di Nagari Aie Angek

No	Jorong	Suku
1	Kayu Tanduak	1. Jambak 2. Pisang 3. Panyalai 4. Koto
2	Kandang Sampie	1. Panyalai 3. Koto 3. Pisang
3	Koto Nan Gadang	1. Koto 2. Panyalai 3. Pisang
4	Kapalo Koto	1. Panyalai 2. Koto

Sumber : Wali Nagari Aie Angek tahun 2020.

[50] Datuak Putiah, Tokoh Masyarakat Nagari Aie Angek, *wawancara pribadi*, 5 Juni 2022

b. Penyelenggaraan Koordinasi

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan optimalisasi jalannya roda pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat melalui koordinasi sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan pertimbangan masalah. Sebagaimana tahun sebelumya koordinasi dengan pimpinan BPRN dan pimpinan dengan Lembaga-lembaga Nagari berjalan dengan baik.[51]

Koordinasi ini dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan. Fenomena ini tercermin melalui kegiatan-kegiatan ke Nagarian. Rapat koordinasi terutama membahas persoalan-persoalan aktual yang tejadi di Nagari meliputi masalah ekonomi, aset Nagari, Kependudukan, sosial budaya dan keamanan ketertiban. rumusan atau solusi yang dihasilkan dalam pertemuan tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan rencana kerja selanjutnya.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan koordinasi semakin dikembangkan ketingkat kecamatan dan kabupaten, dengan dilaksanakannya rapat koordinasi yang dihadiri oleh Kepala dinas dan Instansi yang ada di Tanah Datar, Camat Pariangan, Wali Nagari, Pimpinan BPRN, Pimpinan KAN dan Pimpinan Lembaga-Lembaga Nagari Aie Angek lainnya. Hal ini bertujuan untuk langkah awal guna mempercepat pertumbuhan

[51] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020

ekonomi masyarakat, pendidikan, pembangunan dan keamanan lingkungan.[52]

c. Pembinaan Perangkat Nagari

Sesuai dengan Peran dan Fungsi pemerintahan Nagari, telah dilaksanakan kegiatan melalui :

a. Pembinaan peningkatan kemampuan kaur dengan menjelaskan tugas dan fungsi.
b. Pembinaan dan peningkatan kemampuan kepala jorong melalui pertemuan pertemuan.
c. Pembinaan ketentraman, keamanan dan kebersihan.

d. Pembinaan Keamanan, Ketentraman, Kebersihan dan Ketertiban (K3)

Dengan telah dibentuknya Forum Komunikasi Polisi Masyarakat (FKPM) Nagari Aie Angek, hal ini sangat membantu sekali dalam pengamanan ketertiban dan ketentraman kehidupan bermasyarakat karena dengan adanya forum ini setiap permasalahan dapat diselesaikan di Nagari dengan baik secara kekeluargaan.[53]

Adapun Kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :[54]

1. Melakukan pembinaan kemasyarakatan dalam membangkitkan semangat gotong royong .

[52] Budi, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, 18 Agustus 2022.
[53] Budi, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, 18 Agustus 2022.
[54] Profil Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2020

2. Menerima dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat menyangkut persoalan keamanan dan ketertiban pada tingkat Nagari.
3. Pembinaan terhadap permasalahan dengan penyelesaiannya di tingkat Nagari sebelum ketingkat yang lebih tinggi.
4. Mengawasi dan melaksanakan ronda malam pada saat yang dibutuhkan

5 Kegiatan Sekretariat

Program kerja Sekretariat Nagari Aie Angek secara garis besarnya adalah untuk meningkatkan sarana pelayanan, tertib administrasi dan surat – surat dinas sehingga terselenggaranya pelayanan yag prima, profesioanal untuk mendukung segala kegiatan.[55]

6 Kegiatan Rapat-rapat

Dalam pemecahan segala permasalahan dan untuk menentukan langkah kebijaksanaan Nagari diadakan rapat – rapat dan pada akhinya permasalahan dapat terselesaikan berkat keputusan bersama.

9. Budaya dan sosial

Masyrakat Aie Angek Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar pada umumnya garis keturunan Ibu di Minang Kabau disebut Matrilineal. Budaya yang berlaku pada nagari adalah budaya Minangkabau seperti ada sistem kekerabatan di Minang. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tradisi yang digunankan sesuai nilai dan norma yang berlaku.[56]

[55] Fauzi Akbar, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 18 Juni 2022
[56] Budi, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 18 Juni 2022

Ada juga tradisi yang masih di pertahankan di Nagari Aie Angek seperti, Saluang, Randai dan silat. Tradisi tersebut sudah turun menurun dari generasi ke generasi sebelumnya. Namun, masih ada hal lainya tradisi yang masih di pertahankan yaitu gotong royong bersama. Walaupun zaman sudah berkembang namun mereka masih mempertahankan tradsi mereka, karena masyarakat Nagari Aie Angek sangat menghargai tradisi nenek moyang mereka.

10. KELEMBAGAAN NAGARI

Lembaga – lembaga yang ada di Nagari Aie Angek BPRN, KAN, PKK, Lembaga Unsur Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kanduang, Pemuda, LPM, FKPM, LDS, BKMT dan YASINAN sudah berjalan dengan baik dan lancar sehingga telah dapat membantu melaksanakan program pemerintahan dan pembangunan di Nagari Aie Angek, adapun struktur dari lembaga tersebut adalah sebagai berikut :[57]

1. Pemerintah Nagari

Tabel 4.17
Srtuktur Data Perangkat Nagari Aie Angek Dalam Penyelenggaraan pemerinthan, ketentraman dan ketertiban umum tahun 2018

NO	NAMA/GELAR	JABATAN
1	2	3
1	Anwar	Wali Nagari
2	Nurfalelfia	Sekretaris Nagari

[57]Budi, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi* , 18 Juni 2022

3	Hendri Teresman Maas	Kaur Pemerintahan
4	Budi Khalis	Kaur Pembangunan
5	Romel Darma Putra	Kaur Perekonomian
6	Beci Setiawati	Kaur Kesra
7	Fauza Afni Defia	Kaur Umum
8	Wita Darmen Sari	Bendahara
9	Adam Ibnu Hanif	Kep. Jor. Kayu Tanduak
10	Boyke Agus Saputra	Kep. Jor.Kandang Sampie
11	Aidil Syukri	Kap. Jor.Koto Nan Gadang
12	Indra St Salim	Kep. Jor. Kapalo Koto

Sumber :Wali Nagari Aie Angek 2018

2. Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari

BPRN yang merupakan komponen Pemerintahan Nagari, senantiasa mengupayakan terciptanya suasana yang kondusif guna mendukung terlaksananya pembangunan dan pengembangan Nagari dengan baik, serta merangsang tumbuh dan berkembangnya kreasi peran serta masyarakat yang sehat dan dinamis dalam pembangunan Nagari.[58]

BPRN telah menunjukkan kinerja yang baik disamping mampu menjembatani pihak eksekutif masyarakat dan memberikan pengertian serta penjelasan program Nagari.

Jumlah keanggotaa BPRN Nagari Aie Angek yakni 7 orang, adapun kelengkapan yakni :

a. Ketua BPRN
b. Wakil Ketua
c. Sekretaris

[58] Budi, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*,Tanggal 18 Juni 2022

d. Anggota 4 orang

11. Kegiatan-kegiatan Kebudayaan di Nagari Aie Angek

a. Tahlilan

Kegiatan tahlilan ini dilakukan pada malam hari setelah selesai sholat Isya pukul 08:00 sampai pukul 10: 00 WIB . kegiatan ini sudah dilakukan sudah turun menurun masyrakat Aie Angek. Mereka datang bukan di panggil bagi orang yang di tinggalkan tetapi atas mereka sendiri datang untuk kerumah yang ditinggalkan. jika ada keluarga yang meninggal, malam harinya banyak sekali para tamu yang datang bersilaturahmi, baik tetangga dekat maupun jauh. Mereka ikut bela sungkawa atas segala menimpa, sambil mendoakan orang yang meninggal dan keluarga yang di tiggalkan. Di hari pertama mereka menbaca do'a bersama melalui seperti bacaan *tahlil, yasinan* dan *tahmid*. Dan di hari ketiga dan ketujuh masayarakat Aie Angek membuat makanan untuk para tamu yang datang kerumah, para tamu dan para ulama berdoa bersama untuk orang yang meninggal. Tujuan dari membaca tahlilan yaitu menggirim pahala kepada si mayit . kiriman ini dimohonkan kepada Allah SWT. Bacaan tahlilan yang di hadiahkan kepada oarang sudah meninggal, bisa sampai kepada orang yang meninggal.[59]

[59]Yarlis, masyarakat Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Juni 2022

b. Yasinan

Yasinan ini dilakukan baik keluarga yang ditinggal maupun para tetangga yang iklas membacakan yasinan untuk orang yang meninggal. Yasinan ini biasanya dilakukan masyarakat ketika ada yang meninggal dunia, dari situ mereka simpati untuk membaca yasianan untuk orang yang mmeninggal. Biasanya masyarakat Nagari Aie Angek memanggil anak TPA/MDA untuk melakukan yasinan mulai hari pertama sampai dengan hari ketujuh, biasanya yasinan ini dilakukan dilakukan pada sore hari. Mereka biasanya dihidangkan makanan, karna masyarakat Nagari Aie Angek sudah terbiasa memanggil anak TPA/MDA untuk mengaji dirumah mereka. Maksud dari bacaan yasinan agar orang yang membacakan yasin tersampaikan kepada sorang yang meninggal.[60]

c. Ceramah

Ceramah dilakukan ini dilakukan pasa malam kamis atau malam Jukamat setelah sholat Isya dan dilaksanakan di masjid Araudah. Ceramah ini dilakukan masyrakat Nagari Aie Angek untuk membentuk karakter, menambah wawasan ilmu agama agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ceramah ini dilakukan pada Hari Kamis, pada malam hari setelah sholat Isya. Cermah ini dilakukan setiap satu kali dalam seminggu. Ceramah ini duikuti dari anak kecil sampai yang tua. Cerah ini sudah terbiasa dilakukan sekali dalam seminggu.[61]

[60]Ida, Masyarakat Aie Angek, *wawancara Pribadi*, Tanggal 21 Juni 2022
[61]Datuak Ujin, Alim Ulama, *wawancara Pribadi*, Tanggal 22 Juni 2022.

d. *Ratik tolak bala*

Ratik tolak bala adalah kegiatan sekali dalam setahun yang dilaksankan pada Bulan Muaharam. Ratik tolak bala ini merupakan tradisi turun menurun yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Aie Angek hingga sampai saat sekarang. Masyarakat berangapan bahwa *ratik tolak bala* dengan berdzikir dan meminta perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari musibah. Masyarakat sangat mempercayai hal itu, karena setelah mereka melakukan *ratik tolak bala* Alhamdulillah ekonomi mereka baik, kampung terjaga dengan musibah atau kutukan. *Ratik bala bala* dilaksanakan setelah sholat Isya, hari Kamis atau bisa disebut Malam Jukmat. *Ratik tolak bala* diikuti oleh masyarakat Aie Angek baik baiak yang muda maupun yang tua dan didampingi oleh Alim Ulama sebagai pengampu dalam pembacaan *ratik tolak bala* dan diikuti oleh masyarakat Aie Angek. Mereka yang muda-mudi sangat antuas mengitu *ratik tolak bala* dengan mengelilingi kampung sambil membaca ratik tolak bala. Kenapa yang mengikuti muda-mudi pelaksanaan ratik tolak bala, karena yang tua mengajarkan bahwa suatu saat nantik jka mereka yang tua tidak ada lagi, maka yang muda-mudi yang akan menjalankan *ratik tolak bala* ini. Banyak hal positif yang terdapat di dalamnya yang dapat diterapkan untuk Nagari.

Dibalik pelaksanna *ratik tolak bala* ada simbol dan makna yang terkandung didalam.[62]

[62]Datuak Ujin, Alim Ulama, *wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Juni 2022

B. Temuan Khusus.

A. Pelaksanaan Simbolisasi *Ratik Tolak Bala* Pada Masyarakat Nagari Aie Angek.

1. Kebangaan

a. Tuanku

Tuanku My Frudin DT. Rangkayo Mudo dan Datuak Mudo, Tuanku adalah seorang gelar untuk memimpin nagari yang tau dengan segala bidang keagamaan. Tuanku adalah seorang yang terpandang dan disegani di Nagari Aie Angek Karena dia mempunyai peran yang penting bagi masayarakat Nagari Aie Angek. biasanya memakai pakaian saat pelaksanaan *ratik tolak bala* seperti memakai peci, memakai sarung, tongkat dan memakai pakaian batik. Taunku ini memakai baju ini saat pelaksanaan *ratik tolak bala*. Tujuan Tuanku agar melambangkan pakaiannya mempunyai ciri khusus. Namun di hari biasanya dia tidak memakai pakain tersebut, tetapi tuanku memakai pakaian biasa. Dapat dikatakan juga tuanku adalah sebagai seorang pucuk acara karna jika tidak ada dia maka acara tersebut tidak lancar dengan semestinya.

b. Tokoh Masyarakat

Datuak Putiah dan Datuak Dikoto di Nagari Aie Angek mempunyai peran penting dalam pengendalian sosial masyarakat, seperti penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Saat pelaksanaan *ratik tolak bala* tokoh masyarakat biasanya memakai pakaian seperti batik, peci dan sarung. Di hari biasa mereka tidak

memakai pakaian seperti itu, karena tokoh masyarakat memakai saat pelaksanaan *ratik tolak bala* supaya menunjukkan kalau dia adalah orang penting saat pelaksanaan tersebut. Tujuannya adalah agar menjadi pembeda antara orang biasa dengan oraang yang pentingkan,, sedangkan rakyat biasa hanya memakai pakaian harian saja. Tokoh masyarakat sangat diperlukan juga saat pelaksanaan *ratik tolak bala* karna dia sebagai perlengkap juga dalam acara tersebut. Namun dia sangat menjunjung sekali pelaksanaan *ratik tolak bala* karna dia mempercayai dapat mengendalikan masalah sosial, lingkungan dan keagamaan. Karna semakin kita dekat dengan Allah SWT dan meminta perindungan kepadanya insyaallah terkabulkan.

c. Alim Ulama

Datuak pakiah Batuah dan datuak Ujin diaaku sebagai Alim Ulama di Masyarakat Aie Angek**.** Alim ulama adalah seorang pemuka agama atau panutan agama yang bertugas membina dan memimbing masyarakat mengenai masalah-masalah agama. Alim juga salah satu orang terpandang di Nagari Aie Angek. Masyarakat sangat menghargai dan dihormati oleh masyarakat karna dia adalah sosok tokoh yang pentinng bagi agama. Pakaian yang biasa dia pakai adalah baju muslim, memakai peci dan sarung, dia memakai tersebut agar menampakkan atau membedakan dia dari Tuanku dan Tokoh Masyarakat. Namun dalam pelaksanaa *ratik tolak bala* alim ulama juga mempunyai peran penting atau juga bisa disebut sebagai seorang pucuk acara yang sama dengan

tuanku tadi. Alim ulama saat pelaksanaan *ratik tolak bala* dia yang membimbing dan mengayomi proses *ratik tolak bala* dari awal berjalannya tolak bala sampai dengan pembacaan doa *ratik tolak bala*. Alim ulama juga ikut serta mengelilingi kampung sambil memandu bacaan *ratik tolak bala* sampai selesai dan diikuti oleh masyarakat. Disini Alilm Ulama menunjukka perannya sebagai yang mengerti tentang jalur proses pelaksanaan *ratik tolak bala* bisa disebut juga dengan pucuk acara juga.

d. Ibu-ibu Nagari Aie Angek

Ibu-ibu masyarakat Nagari Aie Angek ikut serta dalam proses pelaksanaan *ratik tolak bala*, mereka tidak biasanya keluar malam bersama-sama, namun ada rangkaian *ratik tolak bala* mereka ikut serta dalam pelaksanaan r*atik tolak bala* sambil memakai pakaian yang berbeda seperti, pakaian bermotif dan pakaian biasa. Namun ibu-ibu juga membawakan makanan yang telah mereka masak dari rumah untuk masayarakat yang ikut dalam *ratik tolak bala.*

2. Rangkaian Simbol-simbol Kegiatan *Ratik Tolak Bala*

Sebelum kita membahas simbolisasi disini kita harus membahas dulu bagaimana pelaksanaan *ratik tolak bala* pada masyarakta Nagari Aie Angek. Tujuan diadakan *ratik tolak bala* adalah agar terhindar dari dari segala macam musibah, mala petaka dan penyakit/ hama untuk tanaman masyarakat Aie Angek.

Bedasarkan wawancara dengan informan bapak Datuak Ujin menyatakan bahwa;

> Mampaik dari *ratik tolak bala* ko untuak mangamankan nagari kito dari musibah, lingkuangan sosial Nagari awak harmonih, ekonomi awak banyak yang naik, sarato hilangnyo hamo jo panyakik di kabun, namon talaksananyo *ratik tolak bala* ko banyak masyarakaik nagari yang saliang mambantu dan saliang silaturrahmi antaro jorong.
>
> Artinya:
> Manfaat dari *ratik tolak bala* adalah untuk mengamankan Nagari kita dari musibah, lingkungan sosial Nagari kita harmonis, ekonomi kita banyak naik, serta hilangnya hama dan masyarakat penyakit di kebun, namun terlakasananya ratik tolak bala banyak masyrakat Nagari yang saliang manbanti dan saling silaturahmi antara jorong.[63]

Bedasarkan ungakapan diatas bahwa pelaksanaa *ratik tolak bala* untuk menghindari musibah yang ada di Nagari Aie Angek, masyarakat juga dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. Dengan terlaksananya acara tersebut dapat juga menaikan ekonomi masyarakat, karena pada suatu ketika ekonomi masyarakat ini turun di karenakan turunnya harga hasil perkebunan masyarakat, pada umumnya banyak masyarakat Aie Angek yang berkebun, dari pelaksanakan ratik tolak bala alhamdulliah ekonomi mereka naik lagi. Selain itu juga manfaatnya dapat menyatuka masyarakat Aie Angek antara jorong, mereka saling memantu antara lain serta siulaturahmi, dengan berszikir atau meminta bantuan kepada Allah SWT agar apa yang mereka meminta insyaalahh terkabulkan, mereka juga meyakini bahwa denga berdzikir atau meminta adalah hal paling baik untuk Nagari mereka sendiri.

[63]Datuak Pakiah Batuah, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, di Nagari Aie Angek, Tanggal 26 Juni 2022

a. Musyawarah

Telah tiba bulan Muharam masyarakt bermusawarah untuk melakukan *ratik tolak bala*. Masyarakat masih menganut sistem musayawarah sebelum melakukan kegiatan *ratik tolak bala* maka masyarakat Nagari Aie Angek melakukan musyawarah yang berlokasi di Mushalla, karena musyawarah tidak terlepas dari mufakat atau hasil kesepakan bersama. Manfaat dari musyawarah dapat menyatukan pendapat kapan dan hari pelaksanaan *ratik tolak bala*, menumbuhkan rasa peduli antar masyarakat Aie Angek, dan menumbuhlan rasa sependapat antar mereka. Namun saat musayawarah tersebut, tuanku, alim ulama, tokoh masyarakat harus hadir disana.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Danuar selaku Tokoh agama, menyatakan bahwa;

Sabalum awak malakukan palaksanaan ratik tolak bala, awak basamo-samo bamufakaik jo masyarakat, jo tokoh agamo dan pemuda/ pemudi Nagari Aie Angek. Kalolah cukuik sadonyo, siap tu wak laporkan k kantua wali Nagari klo awak lah siap untuk melaksanakan ratik tolak bala.

Artinya;

Sebelum melakukan pelaksanaan ratik tolak bala, kita melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat, Tokoh Agama dan pemuda/pemudi Nagari Aie angek. Kalau sudah siap semuanya, kita laporkan ke kantor wali nagari kalo semuanya sudah setuju untuk melakukan ratik tolak bala.[64]

[64] Datuak Pakiah Batuah, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, di Nagari Aie Angek, tanggal 26 Juli 2022.

Sebelum melakukan *ratik tolak bala* masyarakat Nagari Aie Angek melakukan musyawah terlebih dahulu. Para pemuda dn pemudi mulai mendiskusikan dan membagikan undangan kepada masyarakat untuk berkumpul dan musyawarah. *ratik tolak bala* merupakan acara besar yang dilakukan di Nagari tersebut, musyawarah dihadiri oleh para tokoh agama, pemuda/ pemudi dan masyarakat. karna dengan adanya musyawarah pelaksanaa *ratik tolak bala* akan lebih baik, karna disitu juga kita mengetahui kurang atau tidak perlengkapan atau hal lainya untuk pelaksanaan *ratik tolak bala*. Disana mereka membahas tetang dana yang harus di keluarkan, apa saja perlengkapan saat pelaksanaan, dan makanan yang dihidangkan atau dicukupkan saat pelaksanaanberkeliling. Setelah mereka sudah sepakat bermusyawarah baru diadakan pelaksanaan ratik tolak bala di Nagari.[65]

b. Persiapan Sebelum Pelaksanaan *ratik tolak bala*

Sebelum acara *ratik tolak bala* dilaksanakan pemuuda/pemudi Nagari Aie Angek mempersiapkan tugas-tugas panitia dengan baik, karena sebelumnya panitia sudah dibentuk saat musyawarah berlansung dan mereka menjalini tugas mereka masing-masing;

1. panitia Acara
    a) Mengondisikan tempat acara berlansung
    b) Membagi rangkaian kegiatan pelaksanaan

[65]Egy Ramadhani, Pemuda Jorong Kandang Samapia, *Wawancara pribadi*, di Nagari Aie Angek, Tanggal 10 Agustus 2022

c) Memastikan acara berjalanndengan lanca

2. Sekretaris tugasnya adalah membuat surat undangan, membuat surat penyelengaraan acara *ratik tolak* dan membuat surat permohonan atau izin melaksanakan *ratik tolak bala*.
3. Bendahara tugasnya sebagai mengumpulkan atau menyimpan dana yang masuk dan juga mencatat keluarnya dana.
4. Panitia perlengkapan tugasnya adalah memastikan perlengkapan cukup, seperti obor, pengerqs suara da mengondisikan mushalla dengan aman.
5. Panitia konsumsi tugasnya adalah mengumpulkan makanan dari masyarakat. Biasanya masyarakat yang memberi makanan dan ada juga panitia yang memasak cacang kambing sebagai tambahan makanan saat acara.
6. Panitia keamanan tugasnya adalah mengamankan saat acara, namu saat mulainya acara masyarakat bersama-sama mengamankan.[66]

Sebelum melakukan *ratik tolak bala* masyarakat dan pemuda/pemudi mempersiapan kebutuhan acara sesuai tanggung jawab mereka yang gelah ditentukan setelah mereka melakukan rapat sebelumnya. Masyarakat Nagari Aie Angek bergotong royong melakukan persiapan bersama-sama mempersiapkan segala kebutuhan acara seperti; mempersiapkan obor, minyak tanah dan makanan.

[66]Egy Ramadhan, Ketua Pemuda Jorong Kandang Sampia, *Wawancara Pribadi*, di Nagari Aie Angek, Tanggal 10 Agustus 2022.

Setelah itu tinggal mereka tunggu waktu sampai jam 8.00. setelah sholat isya mereka berkumpul di mushalla.[67]

c. Alat-alat Yang Perlu Digunakan Saat Pelaksanaan *Ratik Tolak Bala*

Alat-alat yang diperlukan saat pelaksanaan *ratik tolak bala* adalah seperi; kumayan, pengeras suara dan obor. Membakar kumayan adalah sebuah tradisi yang turun menurun yang masih dilaksanakan saat sebelum memulai doa *ratik tola bala*, namun dengan kata lain masayarakat bukan berdoa kepada roh-roh atau memanggil nenek moyang yang terdahulu untuk meminta perlindungan dari bencana atau musibah. Namun sebaliknya, mereka meminta hanya kepada Allah SWT. Membakar kumayan masih dilakukan sampai saat ini agar membakar kumayan ini tidak habis dimakan zaman. Pengeras suara digunakan sebagai untuk membaca doa *ratik tolak bala* agar terdengar masayarakat saat berkeliling kampung dan membawa obor digunakan sebagai penerangan jalan saat berkeliling kampung, namun masayarakat masih memakai sistem obor karna masih mempertahan tradisi nenek moyang mereka walaupun sampai saat zaman sekarang ini. Karna dengan menggunakan obor menjadi hal yang wajar yang sudah biasa digunakan masyarakat Aie Angek, namun menggunakan obor menjadi sesuatu hal yang menarik bagi masyarakat setempat saat proses pelaksanaan *ratik tolak bala* di nagari.

[67]Datuak Pakiah Batuah, Alim Ulama, *Wawancara pribadi*, di Nagari Aie Angek, di Nagari Aie Angek, Tanggal 16 Agustus 2022

d. Sebelum acara

a) Menyemblih hewan

Pada sore harinya sebelum acara masyarakat bersama-sama bergotong royong menyeblih kambing yang sudah dibeli oleh panitia. Kambing tersebut hasil dari dana sumbangan masyarat untuk melaksanakan acara *ratik tolak bala*, karna kambing adalah hewan yang sudah turun-menurun dari masyarakat terdahulu yang biasa mereka gunakan untuk hidangan acara *ratik tolak bala*, karna dengan menyemblih adalah pilihan masyarakat setempat sebagai makanan perlengkapan untuk makanan untuk disantap oleh masyarakat Nagari Aie Angek. Setelah menyeblih dan dibersihkan, ibuk-ibuk yang turun tangan memasak gulai kambiang.

b) Menyiapkan Obor

Sore harinya masyarakat atau panitia menyiapkan bambu, minyak tanah untuk membuat obor untuk malam harinya untuk berkeliling. Supaya tidak bentrok waktunta masyarakat Nagari Aie Angek menyiapakan obornnya pada sore harinya. Ketika malam harinya jam 8.00 di lapangan Mushalla masyarakatt sudah berkuympul bersama-sama. Setelah itu panitia sudah membagikan obor yang ikut melaksanakan pelaksanaan *ratik tolak bala*.

e. Membawa obor

Membawa obor maknanya gunanya untuk menerangi jalan saat pelaksanaan *ratik tolak bala* diadakan, Membawa obor sudah

menjadi tradisi bagi masyarakat Aie Angek. obor merupakan iring-iringan sekelompok orang yang dilakukan dengan berkeliling kampung, lingkungan masyarakat dan perkebunan masyarakat dengan membawa obor yang terbuat dari bambu. Sejumlah masyarakat biasanya membawa oborf mengelilingi nagari Aie Angek membaca atau berdzikir.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wawancara dengan Bapak Nasirin.

Asal mulonyo obor ko untuak acara ratik tolak pado maso katiko tu alun bara bana masyarakaik yang punyo listrik. Itu mangkonyo msayarakaik mangunokan obor untuak panarangan saat pelaksanaan ratik tolak. gunonyo untuak manarangi jalan, misalnyo kok tapijak ula, kok masuak banda, baa kok modetu karono awak bajalan ka ladang kasawah dan jo di lingkungan masyarakat. Apolai obor ko tamasuak simbol palaksanaan ratik tulak bala atau sabagai palengkap di dalamnyo.

Artinya;

Asal mulanya oboroni masanya masayarakat Nagari Aie Angek pada masa itu belum ada listrik dari itu mereka mereka menggunakan obor untuk penerangan saar pelaksanna ratuk tolak bala. Gunakannya untuk menerangkan, nantik misalnyo terinjak ular atau masuak dalam parik. Dengan demikian karena kita berjalan di kabun, di sawah an lingkungan masayarakat Nagari. Obor ini termasuk dilam ratik tolak sebagai simbol.[68]

Dari ungkapan diatas, dapat diketahui bahwa pada dahulunya masyarakat Nagari Aie Angek menggunakan obor sebagai alat penerangan, karena masayarakat tersebut belum ada listrik untuk menerangkan perjalanan arak-arak mengelilingi nagari. Untuk itu masayrakat menggunakan obor. Untuk itu obor di anggap sebagai

[68] Nasirin, Masyarakat Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Agustus 2022

simbol dalam pelalsanaan *ratik tolak bala* sampai sekarang ini. Walaupun zaman semakin berkembang namun masayarakat Nagari Aie Angek mempertahankan obor ini sebagai alat untuk menerangi jalan.

f. Berkeliling Kampung

Pada malam harinya, hari kamis setelah sholat isya masyakat barkumpul di mushalla untuk melakukan *ratik tolak bala*, setelah itu mereka melakukan *ratik tolak bala* dengan berjalan membawa obor berkeliling kampung, mereka berkeliling mulai dari lingkungan masyarakat, perkebunan dan persawahan dengan di pandu oleh alim ulama dengan berdzikir membaca Allahu 120x, wallahu 120x, huhuwallah 120x, mereka masih mempertahankan berkeliling kampung karena ini adalah tradisi yang harus dilestarikan dan disampaikan kepada generasi selanjutnya. Dengan berkeliling kampung dapat tersampaikan juga ke masyarakat Nagari Aie Angek bagi yang dirumah serta mereka ikut menbaca doa *tolak bala* dan berzikir. Setelah selesai mereka melakukan arak-arakan sekeliling kampung mereka kembali lagi ke Mushalla untuk mendengarkan ceramah, berdoa, membaca doa *ratik tolak bala* dan makan bersama.[69]

[69] Datuak Ujin,Alim Ulama, *wawancara Pribadi* , di Nagari Aie Angek, Tanggal 21 Agustus 2022

g. Titik Kumpul Setelah Berkeliling

setelah berkeliling kampung masyarakat di berkumpul lagi ke Mushalla untuk penutupan *ratik tolak bala*. *ratik tolak bala* dilakukan di musahalla, mereka berkumpul disana beristirahat dan membaca doa tolak bala bersama-sama baik itu tokoh agama, masyarakat dan pemuda/pemudi Nagari Aie Angek. Mereka membaca kalimat Allah, Allahu,dan huhuwallah secara bersama sampai 120 kali. Setelah itu mereka membaca doa tolak bala yang di dampingi oleh bapak danuar sebagai tokoh agama dari masyarakat Aie Angek.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wawancara dengan Bapak Datuak Dikoto menyatakan bahwa;

Panambahan acara ratik tolak bala mode ado kikahan anak dan sholoawat dulang sabagai pelengkap acara yang isinyo tantang panyampaian akhlak yang elok-elok.[70]

Artinya

Penambahan acara ratik tolak bala adanya kikakahan dan sholawat dulang sebagai perlengkap acara yang isinya adalah akhlak-akhlak yang baik.

Dengan adanya penambahan hal tersebut menjadi hal yang menarik bagi masyarakat Aie Angek, mereka ikut juga meramaikan dan mereka juga dapat mengetahui makna dibalik dari pelaksanaan *ratik tolak bala.*

[70]Datuak Dikoto,Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Nagari Aie Angek, tanggal 21Agustus 2022.

h. Ceramah

Ceramah maknanya adalah untuk mempertbaiki tingkah laku masyarakat. Sesudah melakukan *ratik tolak bala* masyarakat berkumpul dan duduk di mushalla mendengarkan ceramah bersama-sama masyarakat Nagari Aie Angek. Ceramah merupakan suatu diantara media dakwah dalam penyebara agama Islam. Dalam isi ceramah biasanya berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wawancara dengan Bapak Nasirin, menyatakan bahwa;

Caramah itu maknanyo untuk masyarakat yang mandangakan adolah mambari patunjuak untuak awak sabagai umat islam, jo mangajak awak kajalan yang bana sasuia ajaran agamo untuak maningkatan ketakwaan kapdo Allah SWT untuak dunia jo akhiraik.

Artinya;
Ceramh itu maknanya untuk masyarakat yang mendengarkan adalah memberi petunjuk untuk kita sebagai umat islam, dengan mengajak kita kejalan yang benar sesuai ajaran Agama untuk meningkatan ketakwaan kepada Allah SWT untuk dunia dan akhirat.[71]

Dapat dikatan bahwa ceramah adalah untuk memberi kita petunjuk untuk kita sebagai umat Islam. Ceramah juga mengajak kita jalan yang benar, supaya mereka tidak terlalu kejalan yang sesat, seridaknya mereka mengetahui ke jalan yang benar, dan dapat kerjakan baik di dalam mehidupan sehari-hari, antar mereka, dan dimanapun juga. Ceramah juga mengajak kita untuk meningakatkan

[71]Nasirin, Masyarakat Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 22 Agustus 2022

ketakwaan kita kepada Allah SWT baik untuk di dunia maupun di akhirat.

Tujuan diadakan ceramah adalah memperbaiki sikap, tingkah laku yang menyimpang baik sengaja maupun tidak sengaja baik terhadap keluarga tetangga dan lingkunganNagari Aie Angek. Cermah juga menambah ilmu pengetahuan agama yang baik untuk masyarakat.

i. Membakar kumayan

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk suatu sistem kehidupan. Masyarakat memiliki tujuan hidup masing-masing dengan berbagai kepercayaan, dengan adanya masyarakat maka timbullah berbagai macam tradisi. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mempunyai tujuan dan makna dalam sebuah tradisi. Salah satunya membakar kumayan dalam pelaksanaan *ratik tola bala* adalah sebagai perlengkap atau sebagi simbol dalam pelaksanaan *ratik tolak bala.*

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Datuak Dikoto, menyatakan bahwa;

Sabalum awak malakukan doa ratik tolak bala kito baka kumayan, untuak bukti awak mamulai doa ratik tolak bala.

Artinya:

Sebelum melakukan doa ratik tolak bala kita membakar kumayan, untuk bukti melaksanakan doa tolak bala.[72]

Karna membakar kumayan ini sudah menjadi turun-menurun dari nenek moyang kita yang terdahulu, hanya saja kita melestarikan tradisi membakar kumayan ini. Dengan hal lainnya kumayan ini bukan di jadikan sebagai untuk memanggil nenek moyang atau roh-roh untuk pelaksanaan *ratik tolak bala*, tetapi hanya sebagai simbol yang sudah lama ditutunkan untuk generasi selanjutnya.

j. Berdoa

Berdoa adalah ibadah yang agung dan amat shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah da subtasinya. Berdoa yang mengandung memanggil, mengundang, mintak tolong, meminta dan memohon.

Secara istilah doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang kepada Tuhan dengan menggunakan lafadz yang dikehandaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan dari Allah Swt.[73]

Masyarakat aie angek berdoa yang dipimpin oleh tokoh agama mereka meminta pertolongan kepada Allah SWT agar tergindar dari

[72] Datuak Dikoto, Tokoh Masyarakat, Masyarakat nagari Aie Angek, di Nagari Aie Angek, tanggal 23 Agustus 2022

[73] Hamdani Bakran Adz- Dzakiey, Prophetic Intelegence Kecerdasan "*Menunbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hal. 450-451.

marabahaya, segala bencana, penyakit, kutukan dan hama untuk pertanian.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Datuak Ujin selaku Tokoh Agama, menyatakan bahwa;

Badoa basamo-samo di mushalla maminta ampun kapado Allah SWT agar doso- doso awak tahampuni, badoa untuak Nagari, supayo tahilang jo musibah, malapataka dll. Badoa adolah ubek yang ampuah untuak awak sabagai manusia, badoa jo basarah diri ka Allah SWT itu partandonyo awak butuh bana jo Allah SWT, karano tidak ado tampek mamintak salian kapdo Allah SWT. Salain itu awak mambaco doa ratik tolak bala.

Artinya:
Berdoa bersama-sama di mushalla meminta ampun kepada Allah SWT agar dosa-dosa kita terhampuni, berdoa untuk Nagari, supaya terhilang dari musibah, malah petaka dll. Berdoa adalah obat yang ampuh untuk kita sebagai manusia, berdoa dan bersarah diri kepada Allah SWT pertanda kita butuh dengan Allah SWT, karena tidak ada tempat untuk meminta selain kepada Allah SWT,.selaim itu kita membca doa ratik tolak bala.[74]

dari ungkapan di atas di ketahui bahwa bahwa pada dasarnya kita berdoa memintak ampun atas atas dosa-dosa kita baik sengaja maupun tidak sengaja, berdoa juga agar kita terhindar dari musibah, malapetaka, serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, karena berdoa dan meminta padanya karena kita sangat butuh dengan bantuannya. Selain itu Alim Ulama sebagai pendamping doa juga memaca doa ratik tolak bala. Agar apa yang diinginkan masayarakat tersampaikan.

[74] Datuak Putiah, Tokoh masyarakat Nagari Aie Angek, *Wanwancara Pribadi*, Tanggal 23 Agustus 2022.

k. Hidangan Makanan

setelah memasak makanan sore sebelum hari pelaksanaan *ratik tolak bala,* ibuk-ibuk ada yang memasak gulai kambiang dan makanan biasa yang dimasak ibuk-ibuk dirumah. Mereka menghidangkan makanan biasa turun menurun. seperti ikan; sayur-mayur, cabe, ayam dan gulai kambing tadi. Mereka memang biasa memakan seperti ini namun hal menarik disini adalah ketika mereka memasak gulai kambing, ibu-ibu ikut serta dalam memasak gulai kambing mereka bergotong royong saling membantu sama lain. Disini yang memasak makanan adalah ibu-ibu masyarakat Nagari Aie Angek tanpa ada masyarakat luar yang ikut memasak.

l. Makan Bersama

Makan bersama biasanya dilakukan di mushalla setelah mereka berkeliling kampung. Biasanya makan bersama tempat duduk Tuanku, Ali Ulam, tokoh Masyarat berbeda tempat duduknya dengan masyarakat biasa, mereka duduk yang paling depan. Sedangkan masyarakat duduk didepan mereka atau mengahadap mereka supaya dapat membedakan mereka adalah orang penting yang dihargai dan di segani masayarakat Nagari aie Angek. Makan bersama merupakan ciri khas Nagari Aie Angek pada saat pelaksanaan *ratik tolak bala*, dapat terciptanya silaturahmi antara mereka, saling menghargai satu sama laindan terjalinnya komunikasi antar mereka dan sambil mengucapkan terimakasih masyarakat terhadap orang penting yang telah

meluangkan waktunya untuk berpatisipasi dalam rangkaian acara *ratik tolak bala*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis dan temuan data dalam penelitian ini maka perlu peneliti kemukakan sebagai berikut;

1. Sebagai kebangaan Tuanku. Tokoh Masyarakat dan Alim Ulama untuk hadi dan melaksanakan perannya masing-masing. Apalgi alim ulama sangat banyak perannya dia sebagai pemandu dan mebawakan ceramah kepadam masyarakat Nagari AieAngek saat rangkaian *ratik tolak bala*. Hal menariknya para orang penting yang disegani oleh masyarakat Aie Angek mereka ikut berpatisipasi dan ikut berbaur dengan masyarakat nagari Aie Angek. Dia sangat antuas sekali dalam *pelaksanaan ratik tolak bala.*
2. Rangkaian acara simbolisasi di rangkaian acara

   Berbagai rangkaian acara ratik tolak bala seperti; mulai dari sebelum acara bermusyawarah dahulu masyarakat setempat, menentukan kaan harinya dan pastinya lalu nnbaru bbisa dilaksanakan, menentukan tempat kumpulnya, menyiapkan makanan sebelum acara. Saat mulai acara mereka menyiapkan obor untuk berkeliling kampung agar bisa menerangi perjalanan mereka ke lingkungan masyarakat, perkebunan dan persawahan. Mereka bersama membaca dzikir yang dipandu oleh Alim Ulama Labai Pakiah Batuah setelah berkeliling

mereka berkumpul di mushalla. Setelah itu mereka mendengarkan ceramah rohani, berdoa bersama dan makan bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung oleh penulis, maka penulis akan memparkan saran-saran yang nantinya agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan juga bagi pihak-pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian yang sama. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat harus tetap melestarikan *ratik tolak bala* bagi penerus selanjutnya.
2. Masyarakat harus mendukung pelaksanaan *ratik tola bala* agar acara tersebut sesuai apa kita harapkan.
3. Bagi pemuda/pemudi harus berkerja sama dalam pelaksanaa *ratik tolak bala* agar berlansung pelaksanaan ratik tola bala dengan lancar.
4. Bagi anak-anak muda-mudi terus mengembangkan pelaksanaan *ratik tolak bala* agar tidah mudah luntur oleh zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani,2014. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Adam Kuper. 1996. *Pokok dan Tokoh Antropologi*. Terj. Jakarta: Bhatara.

A.R. Redcliffe-Borwn. 1980. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat dan Fungsi Fungsi Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Mursalat "*Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatitah Samman Di Kelurahan Talaka Kampung Tenete, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep* (*Tinjauan Aqidah Islam*). UIN Alaudin Makassar," Jurnal Religi" Januari 2019, Makassar .

Ahmad Amin, 1995. *Ilmu Akhlaq* (Jakarta: Bulan Bintang.

Andreas Soeraso,2008. *Sosiologi* (Jakarta: Quadra).

Anhmad, Fedyani Saifuddin, 2006. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Edisi 1. Cet. II; Jakarta: Kencana.

Al-Bathy, Ibnu Shalihin. , 2011. *Dzikir dan doa Ampuh ba'da sholat.* (Solo: Tinta Medina.

Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia.

Burhan Bungin, 2007.*Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group.

Budiono Herusatoto, *Simbolisme Msanusia dalam Budaya Jawa*, 10. Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasa*, Cet. V: Kencana, 2009.

Hardjoesoemantri, SH., M. L., Prof. Dr. Koesnadi, 2012. Makna Tradisi dan simbol Jurnal *Sejarah Dan Budaya Jantra*, Vol I. II No.3 Juni (2007) Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika).

Haryono, Daniel, 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix,

Herusatoto, B. 2000. *Simbolisme dalam Budaya jawa*. Yogyakarta: Hanindita Grahawidya,.

Herusatoto, 2001. *Budiono Simbolisme Manusia dalam Budaya Jawa* Yogyakarta Hanindita, Graha Widya.

Hartako & Rahmato, 2009. "*Kamus Istilah Sastra*, " dalam Alex Sobur, Semiotika.

Komunikasi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Koentjaraningrat, 2001. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta:Dian Rakyat).

Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah dan Teori Antropologi*. Jakarta : UI Press.

Laksono, Aschalis Maria. 1985. *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, Zainul. 2014. *Do'a dan Dzikir menurut Al-qur'an dan al sunnah*. (Yogyakarta: Mitra Pusaka).

Nur Hidayatus Sholichah, 1997. *Tradisi dzikir menurut* Al-qur'an dan al sunnah Yogyakarta: Mitra Pusaka.

Prof. DR. Koentjaraningrat, 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta).

Rosalia, 2002. Sari Skripsi:-*Simbol dan Makna Kesenian Janeng di Desa Pringsewu Bandar* Lampung :(Universitas Lampung,)

Sugiyono, 2010. *Metode peneltian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung Alfabeta).

Soekanto, 2010. Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ED. 1; Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta; PT. Bumi Aksara).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sholikhin, Muhammad, 2010. *Ritual & Tradisi Jawa*, Yogyakarta: PT. Suka Buku.

Shonhaji, Mahli Zainudin Tagol, Agama Dan Integrasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Geertz, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juni (2013)

S. I. Hayakawa dalam Deddy Mulyana, 1998. *Komunikasi antar Budaya Pandung nerkomunikasi dengan Orang yang Berbudaya*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tohrin, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,

Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*,

Tohirin, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada).

Tihirin, *Metode Penelitian Kualitatif*,

Widagdho, Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakapress, 2014).

W. J Poerwadarminta, 1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: PN Balai Pustaka.

Yusri Mohamad Ramli, *Agama dalam Tentukur Antropologi Simbolik Clifford Geertz*, Journal of Islamic Thought Vol. 1: (June) 2012, 70

Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara).

WAWANCARA

Anwar, Wali Jorong Aie Angek Kecamatan X Koto, *Wawancara pribadi*, Tanggal 4 Juni 2022.

Datuak Putiah, Tokoh Masyarakat Aie Angek Kecamatan X Koto, *Wawancara pribadi*, Tanggal 5 Juni 2022.

Budi, Sekretaris, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 18 Juni 2022

Fauzi Akbar, Sekretaris Nagari Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 18 Juni 2022

Yarlis, masyarakat Aie Angek, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Juli 2022

Datuak Ujin, Alim Ulama, *wawancara Pribadi*, Tanggal 22 Juni 202
.

Datuak Pakiah Batuah, Tokoh Agama, Tanggal 26 Juni 2022

Egy Ramadhani, Ketua Jorong Kandang Sampia, Tanggal 10 Agustus 2022

Datuak Pakiah Bauah, Tokoh Agama, Tanggal 15 Agustus 2022

Nasirin, Masyarakat Nagari Aie Angek, Tanggal 20 Agustus 2022

Datuak Dikoto, Tokoh Masyarakat, Tanggal 21 Agustus 202